

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Obyek Penelitian

Obyek dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang mengalami laba dan rugi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 1999-2007.

B. Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung. Data sekunder dalam penelitian ini terdiri dari:

- a. Nama-nama perusahaan manufaktur yang mengalami laba dan rugi yang terdaftar di BEI.
- b. Laporan keuangan yang meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.

C. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dimana pengambilan sampel perusahaan dilakukan berdasarkan kriteria sebagai berikut:

- a. Perusahaan yang dijadikan sampel harus mengalami laba dan rugi selama

3 tahun berturut turut dan tahun pengamatan dimulai dari tahun 1999-2007

- b. Sampel perusahaan dikelompokkan menjadi 3 periode yaitu, periode I dimulai dari tahun 1999-2001, periode II dimulai dari tahun 2002-2004, dan periode III dimulai dari tahun 2005-2007
- c. Perusahaan terklasifikasi dalam sektor pemanufakturan.
- d. Mempublikasikan laporan keuangan tahunan selama tiga tahun berturut-turut yaitu dimulai tahun 1999-2007
- e. Menggunakan periode laporan keuangan mulai 1 Januari sampai 31 Desember.
- f. Mempunyai pasangan perusahaan, yaitu apabila perusahaan laba berpasangan dengan perusahaan rugi dan sebaliknya pada jenis usaha yang sama.

D. Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui:

- a. Data diambil langsung dari pojok BEI Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY), Pojok BEI Universitas Islam Indonesia (UII), dan IDX Indonesia Stock Exchange Bursa Efek Indonesia Yogyakarta.
- b. *Indonesian capital Market Directory (ICMD)*, untuk mengetahui seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dari tahun 1999

E. Devinisi Operasional Variabel

Manajemen laba (*Earning Management*)

Scout (2002) dalam Kusumawati dan Sasongko (2005) menyatakan bahwa manajemen laba merupakan intervensi manajemen dalam proses penyusunan pelaporan keuangan eksternal sehingga dapat menaikkan atau menurunkan laba akuntansi untuk mendapatkan keuntungan pribadi. Proksi manajemen laba yang digunakan adalah kebijakan akuntansi (*discretionary accruals*). Sulistyanto (2008) menyatakan bahwa *discretionary accruals* merupakan komponen akrual hasil rekayasa manajerial dengan memanfaatkan kebebasan dan keleluasaan dalam estimasi dan pemakaian standar akuntansi. Ada beberapa metode yang bisa dipakai manajer perusahaan untuk merekayasa besar kecilnya *discretionary accruals* sesuai dengan tujuan yang ingin dicapainya, misalnya kebebasan menentukan estimasi dan memilih metode depresiasi aktiva tetap, menentukan estimasi prosentase jumlah piutang tak tertagih, memilih metode penentuan jumlah persediaan. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan tiga model, yaitu model Healy, model Jones, dan model modifikasi Jones.

1. Model Healy

Model empiris untuk mendeteksi manajemen laba pertama kali dikembangkan oleh Healy pada tahun 1985. Pada model Healy total akrual diproksi sebagai *discretionary accruals*, yang nantinya nilai total akrual digunakan untuk mengetahui indikasi manajemen laba pada perusahaan

Model Healy yang terdapat pada Dechow, dkk. (1995) adalah sebagai berikut:

$$TA_{it} = \frac{(\Delta CA_t - \Delta CL_t - \Delta Cash)_t + \Delta STD_t - Dept_t}{A_{it}}$$

Dimana:

TA_{it} = Total accrual perusahaan i pada tahun t

ΔCA_t = Perubahan dalam aktiva lancar perusahaan i periode t

ΔCL_t = Perubahan dalam utang lancar perusahaan i pada tahun t

$\Delta Cash_t$ = Perubahan dalam kas atau ekuivalen kas perusahaan i pada tahun t

ΔSTD_t = Perubahan dalam utang jangka panjang yang termasuk dalam utang lancar perusahaan i pada tahun t

Dep_t = Biaya depresiasi dan amortisasi perusahaan i pada tahun t

A_{it} = Total aktiva perusahaan i pada tahun t

i = 1.....N perusahaan

t = 1.....t tahun estimasi

2. Model Jones

Berdasarkan pada penelitian Healy (1985), Jones (1991) mengembangkan model untuk mengembangkan model untuk memisahkan *discretionary accruals* dari *nondiscretionary accruals*. Jones menggunakan pendapatan dan aktiva tetap untuk memproksi tingkat akrual yang normal. Model berikut ini digunakan oleh Jones untuk mengestimasi tingkat akrual normal.

$$TAC_{it} = NI_{it} - OCF_{it}$$

$$TAC_{it} / TA_{it-1} = \alpha_1 (1/TA_{it-1}) + \alpha_2 (\Delta REV_{it} / TA_{it-1}) + \alpha_3 (PPE_{it} / TA_{it-1}) + \varepsilon_{it}$$

Dari persamaan regresi diatas, NDAC dapat dihitung

$$NDA_{it} = \alpha_1 \frac{1}{TA_{it-1}} + \alpha_2 \frac{\Delta REV_{it}}{TA_{it-1}} + \alpha_3 \frac{PPE_{it}}{TA_{it-1}}$$

$$DA_{it} = TAC_{it} - NDA_{it}$$

Dimana:

TAC_{it} = *Total accruals* perusahaan i pada periaode t

NI_{it} = *Net Income* perusahaan i pada periode t

OCF_{it} = *Operating Cash Flows* perusahaan i pada periode t

ΔREV_{it} = *Pendapatan* perusahaan i pada tahun t dikurangi

PPE _{it}	=	Aktiva tetap perusahaan i pada tahun t
TA _{it}	=	Total aktiva perusahaan i pada periode t
NDA _{it}	=	<i>Nondiscretionary accruals</i> perusahaan i pada periode t
DA _{it}	=	<i>Discretionary accruals</i> perusahaan i pada periode t
ε_{it}	=	<i>error term</i> perusahaan i pada tahun

3. Model Modifikasi Jones

Model modifikasi Jones merupakan modifikasi dari model Jones yang didesain untuk mengeliminasi kecenderungan untuk menggunakan perkiraan yang bisa salah dari model Jones untuk menentukan *discretionary accruals* ketika *discretion* melebihi pendapatan. Model ini banyak digunakan dalam penelitian-penelitian akuntansi karena dinilai merupakan model yang paling baik mendeteksi manajemen laba dan memberikan hasil paling *absolute*.

Model modifikasi Jones adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{DAC} &= \text{TAC} - \text{NDAC} \\
 \text{TAC}_{it} &= \text{EBXT}_{it} - \text{OCF}_{it} \\
 \text{TAC}_{it}/\text{TA}_{it-1} &= \alpha_1(1/\text{TA}_{it-1}) + \alpha_2((\text{REV}_{it} - \text{REV}_{it-1})/\text{TA}_{it-1}) + \\
 &\quad \alpha_3(\text{PPE}_{it}/\text{TA}_{it-1})
 \end{aligned}$$

Dari persamaan regresi diatas, NDAC dapat dihitung:

$$\text{NDAC}_{it} = \alpha_1(1/\text{TA}_{it-1}) + \alpha_2((\text{REV}_{it} - \text{REV}_{it-1})/\text{TA}_{it-1}) - (\text{REC}_{it} - \text{REC}_{it-1})/\text{TA}_{it-1} + \alpha_3(\text{PPE}_{it}/\text{TA}_{it-1})$$

$$\text{DAC}_{it} = (\text{TAC}_{it}/\text{TA}_{it-1}) - \text{NDAC}_{it}$$

Dimana:

TAC_{it} = *Total accualls* perusahaan I pada periaode t

EBXT_{it} = *Earnings Before Extraordinary Item* perusahaan i pada periode t

OCF_{it} = *Operating Cash Flows* perusahaan i pada periode t

TA_{it-1} = Total aktiva perusahaan i pada periode t.

REV_{it} = *Revenue* perusahaan i pada periode t

REC_{it} = *Receivable* perusahaan i pada periode t

PPE_{it} = Nilai aktiva tetap perusahaan i pada periode t

F. Uji Kualitas Data

Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk mengetahui kepastian sebaran data yang diperoleh memenuhi syarat normalitas. Penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*, kriteria yang digunakan adalah dengan membandingkan p yang diperoleh dengan taraf signifikansi 0,05. Apabila

nilai p kurang dari 0,05 maka data berdistribusi tidak normal (Ghozali, 2001 dalam Hidayati, 2008)

Uji *Kolmogorov-Smirnov* bertujuan untuk membantu peneliti dalam menentukan distribusi normal dengan jumlah data penelitian yang sangat sedikit (kurang dari 30). Apabila data berdistribusi normal maka hipotesis akan diuji dengan menggunakan alat statistik parametrik yaitu dengan *independent sampel t-test* dan apabila data berdistribusi tidak normal hipotesis akan diuji dengan menggunakan alat statistik non parametrik yaitu *mann-Whitney U test*.

G. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Data laporan keuangan tahunan yang dikumpulkan maka dapat ditentukan pos-pos yang akan digunakan untuk menghitung *Discretionary accrual*. Data tersebut terdiri dari neraca, laporan rugi laba, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan setiap anggota sampel perusahaan.
- 2) Menghitung total akrual yang diproksi sebagai *discretionary accrual* dari laporan keuangan tahunan untuk masing-masing perusahaan sampel dengan menggunakan model Healy.
- 3) Melakukan uji regresi untuk mencari nilai *error term* yang merupakan proksi dari *discretionary accrual* masing-masing perusahaan sampel.

menggunakan model Jones dan modifikasi Jones. Hasil perhitungan *discretionary accruals* yang menggunakan 3 model yaitu model Healy, model Jones, dan model modifikasi Jones jika *mean discretionary accruals* positif maka manajemen laba dilakukan dengan cara menaikkan angka laba pada laporan keuangan, sedangkan apabila bernilai negatif maka manajemen laba dilakukan dengan menurunkan angka laba pada laporan keuangan.

- 4) Melakukan uji normalitas data dengan menggunakan *one sample Kolmogorov Smirnov test* untuk mengetahui alat analisis yang akan digunakan. Apabila data berdistribusi normal maka menggunakan alat statistik parametik dan apabila data berdistribusi tidak normal menggunakan statistik non parametik.
- 5) Melakukan Uji t-test dengan menggunakan *independent sample t-test* jika data berdistribusi normal dan menggunakan uji *mann-Whitney U test* jika berdistribusi tidak normal. Membandingkan *mean discretionary accrual* dari hasil *uji t-test* yang dilakukan, apabila *mean discretionary accrual* perusahaan laba lebih besar dari *mean discretionary accrual* perusahaan rugi maka perusahaan laba cenderung melakukan manajemen laba (*earning mangement*) dibandingkan dengan perusahaan rugi begitupun sebaliknya. Hasil uji statistik menunjukkan jika probabilitas/signifikansi *discretionary accrual* lebih besar dari taraf signifikan yaitu 0,05 menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan

memperoleh laba dan perusahaan yang mengalami rugi begitupun sebaliknya.

6) Menyimpulkan hasil analisis